

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pop Up Book**

###### **a. Pengertian Pop Up Book**

*Pop Up Book* adalah media buku tiga dimensi yang jika dibuka maka halaman buku itu bisa tegak berdiri atau bisa digerakkan. Menurut pendapat Najahah (2016), buku *Pop Up* adalah buku kreasi *handmade* atau buatan tangan yang mempunyai tampilan bisa dilihat dari berbagai arah pandang dan mempunyai panjang, lebar, dan tinggi/tebal atau yang biasa disebut dengan buku tiga dimensi. Dzuanda (2011) dalam Fitri & Karlimah (2018) menyatakan bahwa, *Pop Up Book* merupakan buku yang mempunyai bagian yang bisa bergerak atau mempunyai unsur 3 dimensi serta memberikan bentuk dari cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. *Pop Up Book* sangat identik dengan anak-anak dan mainan, namun benda ini dapat digunakan dengan baik sebagai sumber belajar berupa buku ajar pendamping pembelajaran.

Menurut Rahmatilah, Hidayat, & Apriliya (2017), menjelaskan tentang *Pop Up* sebagai alat komunikasi yang bisa menyampaikan pesan melalui gambar dengan unsur 3 dimensi yang menarik dan unik ketika buku tersebut dibuka. Sedangkan menurut Ningtiyas, Setyosari, & Praherdiono (2019), *Pop Up Book* merupakan buku yang menggunakan rekayasa kertas (*paper engineering*) dengan gambar berwujud 3 dimensi yang digunakan untuk menguraikan materi lebih detail dan sebagai sarana pembelajaran yang tepat untuk peserta didik dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Pop Up Book* adalah buku yang memiliki unsur panjang, lebar dan tinggi atau biasa disebut dengan 3 dimensi yang bisa timbul dan bergerak ketika halamannya dibuka, serta sebagai penyampai

pesan ke peserta didik untuk pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan.

#### **b. Jenis-Jenis Teknik *Pop Up Book***

*Pop Up Book* sama halnya dengan buku lain pada umumnya, hanya saja mempunyai keterampilan yang berbeda dalam proses pembuatannya. Perencanaan *Pop Up Book* diawali dengan pembuatan konsep pada setiap halaman buku pop up, setelah itu baru menentukan teknik-teknik yang akan digunakan dalam membuat bentuk-bentuk dalam pop up.

Menurut Dzuanda dalam Siregar & Rahmah (2016), menjelaskan tentang jenis-jenis teknik *Pop Up Book* sebagai berikut :

- 1) Transformation, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan pop up yang disusun secara vertical.
- 2) Volvelles, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya.
- 3) Peepshow, yaitu tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif.
- 4) Pull-tabs, yaitu sebuah tab kertas geser atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk memperlihatkan Gerakan gambaran baru.
- 5) Corousel, Teknik ini didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dapat dilipat Kembali berbentuk benda yang kompleks.
- 6) Box and cylinder, yaitu Gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman Ketika halaman dibuka.

Berdasarkan penjelasan dari jenis-jenis Teknik yang digunakan untuk membuat *Pop Up Book* diatas, maka dari itu teknis yang akan digunakan oleh peneliti dalam membuat *Pop Up Book* materi pancasila adalah teknis *transformation*, teknis *pul-up*, dan teknis *box and cylinder*.

### c. Manfaat *Pop Up Book*

Menurut Dzuanda dalam Siregar & Rahmah (2016) menjelaskan bahwa penggunaan *Pop Up Book* memiliki manfaat, diantaranya yaitu :

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan baik.
- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena *Pop Up Book* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan orang tua bisa duduk bersama putra-putri mereka dan menikmati cerita dengan kata lain *Pop Up Book* bisa mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak.
- 3) Mengembangkan kreatifitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda atau bisa disebut dengan pengenalan benda.
- 6) Menambah kecintaan anak terhadap membaca.

Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor yang dikutip oleh Dewanti, Toenlio, & Soepriyanto (2018) menyebutkan beberapa manfaat *Pop Up Book*, antara lain :

- 1) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca;
- 2) Dapat digunakan untuk untuk berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas;
- 3) Dapat menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik serta memunculkan keinginan dan dorongan dalam membaca.

### d. Kelebihan dan Kekurangan *Pop Up Book*

Setiap sesuatu seperti halnya sumber belajar pasti ada kelebihan dan juga kekurangan dalam penggunaannya, begitupun juga dengan penggunaan *Pop Up Book*. Seperti yang dijelaskan oleh Dzuanda dalam Sylvia & Hariani (2015) bahwa *Pop Up Book* memiliki kelebihan, diantaranya yaitu :

- 1) Memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimesi hingga gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, sehingga memberikan kesan menyenangkan ketika membacanya.
- 2) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjupan ketika halaman dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya, dengan demikian *Pop Up Book* memiliki kejutan disetiap halamannya sehingga memberikan kesan penasaran terhadap pembaca.
- 3) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita disetiap halaman isi *Pop Up Book*.
- 4) Tampilan visual yang memiliki kesan 3 dimensi membuat cerita semakin terlihat nyata di tambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya.

Menurut Dzuanda yang dikutip oleh Sylvia & Hariani (2015) juga menjelaskan tentang kekurangan dari penggunaan *Pop Up Book*, antara lain yaitu :

- 1) Waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena memerlukan ketelitian yang ekstra dalam pembuatannya.
- 2) Harganya yang relatif mahal.

## 2. Pancasila

### a. Pengertian Pancasila

Pancasila merupakan suatu dasar yang membangun negara Indonesia dan sebagai pedoman seluruh rakyat Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Asmaroini (2017) bahwa pancasila merupakan dasar negara bagi negara kita Indonesia, pancasila menjadi dasar negara yang lahir berdasarkan nilai-nilai budaya sebagai pedoman kehidupan bangsa dan bernegara. Pancasila terdiri dari kata *Panca* dan *Sila*, kata

*Panca* diusulkan oleh Ir. Soekarono yang artinya lima, sedangkan *Sila* diusulkan oleh salah seorang ahli bahasa yang artinya prinsip atau asas. Menurut Suryana, dkk (2018), Pancasila merupakan buah karya para pendiri bangsa mewujudkan dasar dan pandangan hidup masyarakat Indonesia merdeka. Sedangkan menurut Anas, dkk (2017:113) menyatakan bahwa Pancasila sebagai situasi kejiwaan dan karakter bangsa Indonesia yang mengandung kesadaran, cita-cita, hukum dasar, pandangan hidup telah menjadi nilai, asas, norma bagi sikap tindak bagi penguasa dan Rakyat Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pancasila merupakan pedoman atau prinsip bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, yang didirikan oleh pendiri bangsa terdahulu sebagai dasar untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdaulat adil dan makmur.

#### **b. Fungsi dan Kedudukan Pancasila**

Menurut Salikun & Saputra (2014) menjelaskan tentang beberapa fungsi dan kedudukan Pancasila, sebagai berikut :

##### 1) Pancasila sebagai jiwa bangsa Indonesia

Sebagai nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat Indonesia melalui pemaparan instrumental sebagai acuan hidup sebagai cita-cita yang ingin dicapai, sesuai dengan nafas jiwa bangsa Indonesia karena Pancasila lahir bersamaan dengan lahirnya bangsa Indonesia.

##### 2) Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia

Bentuk peran dalam menunjukkan adanya kepribadian bangsa Indonesia yang dapat dibedakan dengan bangsa lain, yaitu dengan sikap, mental, tingkah laku, dan amal perbuatan bangsa Indonesia.

##### 3) Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia

Membagi pengalaman hidup dalam sejarah bangsa Indonesia yang membentuk sikap, watak, perilaku, tata nilai norma, dan etika

yang telah melahirkan pandangan hidup yang menjadi pedoman dalam setiap hal yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

4) Pancasila sebagai dasar negara Indonesia

Untuk mengatur tatanan kehidupan bangsa Indonesia, yang mengatur semua pelaksanaan sistem ketatanegaraan Indonesia sesuai Pancasila.

5) Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum bagi Negara Republik Indonesia

Segala sumber hukum di negara Indonesia karena segala kehidupan negara Indonesia berdasarkan dengan nilai Pancasila yang harus berlandaskan dengan hukum negara Indonesia.

6) Pancasila sebagai perjanjian luhur bangsa Indonesia pada waktu mendirikan negara

Pada saat mendirikan negara yang berlandaskan Pancasila terdapat perjanjian luhur yang disepakati oleh para pendiri negara untuk dilaksanakan, dipelihara, dan dilestarikan.

7) Pancasila sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia

Dalam Pancasila mengandung cita-cita dan tujuan negara Indonesia yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman atau landasan persatu bangsa.

**c. Simbol dan Sila Pancasila**

Sila Pancasila memiliki simbol yang berbeda-beda, simbol merupakan gambar atau lambang memiliki makna tertentu. Simbol juga menentukan suatu identitas agar dapat di ingat dengan mudah. Pancasila memiliki arti panca yang memiliki arti lima dan sila yang berarti prinsip atau asas, dengan demikian Pancasila bisa diartikan dengan lima dasar negara Indonesia. Dengan mempelajari simbol dan sila Pancasila dapat mengetahui arti simbol dan bisa mengaitkan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 2.1 Lambang Negara Garuda Pancasila**

Lambang negara Indonesia berbentuk burung Garuda dengan kepala menoleh ke sebelah kanan heraldik, memiliki perisai berbentuk menyerupai jantung yang digantung dengan rantai pada leher Garuda, dan bersemboyan Bhinneka Tunngal Ika yang artinya “Berbeda-beda tetapi tetap satu”, semboyan tersebut ditulis di atas pita yang dicengkram oleh burung Garuda (Wikipedia, 2021). Pada perasai yang terdapat di dada burung Garuda terdapat 5 simbol sila pancasila diantaranya yaitu bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi dan kapas (Ashari, 2020).



**Gambar 2.2 Simbol Bintang**

Sila pertama Pancasila yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa” yang memiliki simbol bintang. Pada simbol bintang memiliki warna emas sebagai sebuah cahaya kerohanian yang Tuhan pancarkan kepada setiap manusia dan latar belakang hitam yang berarti lambang dari keaslian alam serta menunjukkan bahwa Tuhan sebagai sumber dari segala sesuatu di dunia ini.



**Gambar 2.3 Simbol Rantai**

Sila kedua Pancasila yaitu “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab” yang memiliki simbol rantai. Pada simbol rantai tersusun dari gelang-gelang kecil berupa rantai berbentuk segi empat dan lingkaran yang saling terkait satu sama lain berbentuk lingkaran. Mata rantai segi empat melambangkan laki-laki dan mata rantai lingkaran melambangkan perempuan yang berarti laki-laki dan perempuan saling terikat dan saling membutuhkan satu sama lain.



**Gambar 2.4 Simbol Pohon Beringin**

Sila ke tiga Pancasila yaitu “Persatuan Indonesia” yang memiliki simbol pohon beringin. Pada simbol pohon beringin memiliki akar tunggal panjang yang menunjang pohon agar bisa tumbuh, akar pohon beringin tumbuh sampai dalam ke dalam tanah yang melambangkan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Pada pohon beringin juga memiliki akar yang menjalar ke berbagai arah, melambangkan negara kesatuan bangsa Indonesia yang mempunyai beragam latar budaya.



**Gambar 2.5 Simbol Banteng**

Sila ke empat Pancasila yaitu “Kerakyatan Yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan” yang memiliki simbol kepala banteng. Pada simbol kepala banteng mempunyai arti bahwa banteng termasuk hewan sosial yang suka berkumpul sehingga melambangkan orang-orang yang berkumpul dan berdiskusi yang berarti bermusyawarah bersama.



**Gambar 2.6 Simbol Padi dan Kapas**

Sila ke lima Pancasila yaitu “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pada simbol padi dan kapas melambangkan sandang dan pangan yang menjadi kebutuhan pokok seluruh rakyat Indonesia, sedangkan keadilan itu sendiri berlaku pada semua aspek pada kehidupan manusia.

#### **d. Susunan Arti Sila Pancasila**

Menurut Rahayu (2017:15-20) menyatakan bahwa pancasila sebagai suatu dasar filasafat negara yang mengandung suatu sistem nilai. Oleh

sebab itu, sila-sila Pancasila pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Meskipun dalam setiap sila terkandung nilai-nilai yang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, namun kesemuanya itu tidak lain merupakan satu kesatuan yang sistematis. Berikut susunan isi arti dalam setiap sila Pancasila :

#### 1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ketuhanan Yang Maha Esa ini nilai-nilainya meliputi dan menjiwai keempat sila lainnya. Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa negara yang didirikan adalah sebagai pengejawantahan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara bahkan moral negara, moral penyelenggara negara, politik negara, pemerintah negara, hukum dan peraturan perundang-undang negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian nilai-nilai etis yang terkandung dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang merupakan sila pertama tersebut mendasari dan menjiwai keempat sila lainnya.

#### 2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab secara sistematis didasari dan dijiwai oleh sila Ketuhanan Yang Maha Esa, serta mendasari dan menjiwai ketiga sila berikutnya. Sila kemanusiaan sebagai dasar fundamental dalam kehidupan kenegaraan, kebangsaan, dan kemasyarakatan. Nilai kemanusiaan ini bersumber pada dasar filosofi antropologis bahwa hakikat manusia adalah susunan kodrat rohani (jiwa) dan raga, sifat individu dan makhluk sosial, kedudukan kodrat makhluk pribadi berdiri sendiri dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Dalam sila kemanusiaan, terkandung nilai-nilai bahwa negara harus menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang beradab. Nilai kemanusiaan yang adil mengandung suatu makna bahwa hakikat

manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Hal ini mengandung suatu penerian bahwa hakikat manusia harus adil dalam hubungan dengan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat bangsa dan negara, adil terhadap lingkungan, serta adil terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Persatuan Indonesia

Nilai yang terkandung dalam sila Persatuan Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan keempat sila lainnya karena seluruh sila merupakan suatu kesatuan yang sistematis. Dalam sila Persatuan Indonesia terkandung nilai bahwa negara adalah sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Negara merupakan suatu persekutuan hidup bersama di antara elemen-elemen yang membentuk suatu negara yang berupa suku, ras, kelompok, golongan maupun kelompok, dan agama. Oleh karena itu, perbedaan merupakan bawaan kodrat manusia dan juga merupakan ciri khas elemen-elemen yang membentuk negara.

### 4. Kerakyatan yang di Pimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai yang terkandung dalam sila Kerakyatan yang di Pimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan didasari oleh keempat sila lainnya. Nilai filosofi yang terkandung didalamnya adalah bahwa hakikat negara indonesia adalah sebagai penjelmaan sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Hakikat rakyat adalah sekelompok manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang bersatu dan bertujuan mewujudkan harkat dan martabat manusia dalam suatu wilayah negara. Rakyat adalah subjek pendukung pokok negara. Negara adalah dari, oleh, dan untuk rakyat. Oleh karena itu, rakyat merupakan asal mula kekuasaan negara sehingga dalam sila

kerakyatan terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam hidup negara.

#### 5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai yang terkandung dalam sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia didasari oleh keempat sila lainnya. Dalam sila kelima tersebut terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan negara sebagai tujuan dalam hidup bersama. Maka dari itu, dalam sila kelima terkandung nilai keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat bersama (kehidupan sosial). Keadilan tersebut didasari dan dijiwai oleh hakikat keadilan kemanusiaan, yaitu keadilan dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat, bangsa, dan negaranya, serta manusia dengan tuhan. Nilai-nilai keadilan tersebut haruslah merupakan suatu dasar yang harus diwujudkan dalam hidup bersama kenegaraan untuk mewujudkan tujuan negara, yaitu kesejahteraan seluruh warganya, serta melindungi seluruh warga dan wilayahnya.

#### e. Nilai-nilai Pancasila

Pancasila mempunyai nilai-nilai dalam setiap silanya dan disetiap silanya memiliki lambang masing-masing, sila pertama dilambangkan bintang, sila kedua dilambangkan rantai, sila ketiga dilambangkan pohon beringin, sila keempat dilambangkan kepala banteng, dan sila kelima dilambangkan padi dan kapas. Adapaun ketetapan nilai-nilai yang terdapat pada setiap sila Pancasila menurut (Rachmawati, 2020), antara lain :

##### 1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Negara Indonesia adalah negara dengan berbagai ragam agama, ada 6 agama yang ada di Indonesia, yaitu : (1) Islam, (2) Kristen, (3) Katolik, (4) Hindu, (5) Budha, (6) Konghucu. Pada sila pertama Pancasila ini mendasari dalam setiap hal berpedomankan dengan

ketuhanan Yang Maha Esa serta memiliki keyakinan pada agama yang dianutnya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila, yaitu :

- a) Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut agama dan keyakinan masing-masing serta menjalankan setiap perintah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- b) Saling menghormati antar pemeluk agama yang menganut kepercayaan berbeda-beda sehingga terbinanya masyarakat yang rukun.
- c) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

## 2) Kemanusiaan yang adil dan beradap

Sila kemanusiaan sebagai dasar dalam kehidupan kenegaraan, keberbangsaan, dan kemasyarakatan sehingga terwujudnya masyarakat yang adil dan beradap. Dalam nilai kemanusiaan ini terdapat susunan kodrat jasmani dan rohani, sebagaimana dalam kedua kodrat tersebut harus seimbang antara sikap moral dan juga tingkah laku setiap masyarakat pada umumnya. Nilai-nilai yang terkandung didalam sila kedua, yaitu sebagai berikut :

- a) Mengembangkan sikap-sikap saling mencintai sesama manusia
- b) Mengembangkan sikap tenggang rasa.
- c) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, seperti saling tolong menolong dan saling meningkatkan antar sesama.

## 3) Persatuan Indonesia

Pada sila yang ketiga dalam Pancasila ini menjelaskan tentang makhluk individu dan makhluk sosial, dimana setiap orang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Negara Indonesia mempunyai berbagai ragam budaya, suku, rasa maupun kelompok tetapi tetap satu persatuan, diantara perbedaan dari berbagai

keragaman merupakan keuntungan untuk persatuan mewujudkan tujuan bersama dalam membangun bangsa. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga, antara lain :

- a) Mengembangkan rasa cinta tanah air.
- b) Menjaga persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c) Rela berkorban demi bangsa dan Negara.

4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

Dalam setiap negara harus ada pemimpin dan wakil rakyat, setiap pemimpin dan wakil rakyat dipilih oleh rakyat dari negara itu sendiri begitupun dengan negara Indonesia yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan kehidupan seluruh rakyat Indonesia. Pada sila keempat ini terdapat nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yaitu :

- a) Mengutamakan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- b) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi semangat keluargaan.
- c) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Pada sila Pancasila yang kelima ini mempunyai nilai-nilai yang menjadi tujuan negara dalam hidup bersama, keadilan didasari serta dijiwai oleh hakikat kemanusiaan dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat, bangsa dan negaranya serta dengan tuhan. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam sila yang keempat, antara lain :

- a) Menghormati hak-hak orang lain.
- b) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

- c) Melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan keadilan sosial.

Dengan demikian nilai-nilai yang terdapat sila Pancasila bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera bagi negara Indonesia.

### 3. Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial adalah perilaku yang terjadi di dalam masyarakat yang memiliki fungsi sebagai pedoman individu dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial juga terdapat hal-hal baik dan penting untuk mendorong tercapainya tujuan dalam suatu masyarakat. Nilai sosial memiliki fungsi pedoman bagi kehidupan bermasyarakat yang berperan penting dalam menentukan baik buruknya perilaku dalam masyarakat. Nilai sosial antara masyarakat satu dengan yang lainnya berbeda-beda, begitu juga dengan individu satu dengan yang lainnya. Dalam suatu masyarakat mempunyai ciri khas nilai sosialnya sendiri-sendiri, dengan demikian dapat membentuk suatu identitas yang khas bagi masyarakat. Nilai sosial merupakan hasil kesepakatan masyarakat itu sendiri yang sudah di anggap dan dipatuhi bersama oleh kelompok masyarakat. Nilai sosial menjadi ciri khas suatu masyarakat tanpa di tulis dan juga abstrak tetapi sangat melekat pada diri masyarakat, nilai sosial juga termasuk hal yang turun temurun dari generasi lama ke generasi baru dalam masyarakat karena sudah dianggap sebagai ciri khas dalam kehidupan bermasyarakat (Burhanudin, 2021).

#### a. Ciri-ciri Nilai Sosial

Nilai sosial memiliki ciri-ciri agar bisa membedakan dari yang lain (Wikipedia, 2021), ciri-ciri nilai sosial diantaranya yaitu :

- 1) Terbentuknya nilai melalui interaksi sosial antar manusia satu dengan manusia lain secara terus menerus.
- 2) Diwariskan melalui kegiatan pembelajaran dalam bentuk sosialisasi, akulturasi, dan penyebaran kebudayaan.

- 3) Aturan atau tolok ukur dari nilai ditetapkan agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial dalam masyarakat.
- 4) Nilai yang terdapat dalam masyarakat berbeda-beda sesuai dengan keudayaan dan peradaban yang berbeda-beda.
- 5) Memberikan pengaruh dengan tingkatan yang berbeda-beda pada setiap perilaku masyarakat.
- 6) Memberikan dampak yang positif dan dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian dalam diri individu yang berperan dalam kehidupan masyarakat.

#### **b. Jenis-Jenis Nilai Sosial**

Nilai sosial memiliki kegunaan sesuai dengan jenisnya (Burhanudin, 2021), berikut merupakan jenis-jenis nilai sosial :

##### 1) Nilai Material

Nilai material merupakan segala sesuatu yang dapat dirasakan kegunaannya secara jasmani (unsur fisik).

##### 2) Nilai Vital

Nilai vital merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalani kegiatan kehidupan sehari-hari.

##### 3) Nilai Rohani

Nilai rohani merupakan segala sesuatu yang dapat dirasakan kegunaannya secara batin/rohani. Nilai rohani meliputi nilai religious, moral/kebaikan, keindahan/estetika, dan kebenaran.

#### **c. Peran dan Fungsi Nilai Sosial**

Nilai sosial memiliki peranan dalam mengatur tingkah laku serta kegiatan yang ada di masyarakat sesuai dengan aturan yang sudah disepakati bersama sehingga tercapainya tujuan dalam hidup bermasyarakat. Dalam proses nilai sosial memiliki peran sebagai berperilaku, pengadilan sosial, dan pelindung sosial. Sebagai pedoman berperilaku, nilai sosial berfungsi sebagai pengarah suatu individu agar

mempunyai perilaku yang positif dalam masyarakat. Nilai sosial juga memberikan sanksi kepada masyarakat yang melakukan kesalahan dan memberikan pelajaran agar kesalahan tidak terulang kembali. Nilai sosial menjadi pelindung sosial dan juga memberikan rasa nyaman kepada masyarakat serta membentuk persaudaraan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya maupun individu satu dengan individu lainnya.

#### d. Hubungan Nilai Sosial dan Pancasila

Nilai sosial dan Pancasila memiliki hubungan yang sangat erat dan saling terhubung satu sama lain. Pada nilai sosial terdapat nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai sosial dalam masyarakat sama halnya menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari penerapan nilai sosial maupun nilai-nilai Pancasila, seperti bersilaturahmi, tolong menolong, gotong royong, saling menghargai, dan lain sebagainya. Dengan menerapkan nilai sosial dan juga nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari maka akan terciptanya masyarakat yang hidup rukun dan sejahtera.

#### e. Keterkaitan Nilai sosial dengan Pancasila

Nilai sosial yang di fokuskan dalam penelitian ini yaitu kesesuaian terhadap sila Pancasila, berikut tabel keterkaitan nilai sosial dengan Pancasila,

**Tabel 2.1 Keterkaitan Nilai Sosial dengan Pancasila**

No	Nilai Sosial	Pancasila
1.	Nilai yang berhubungan dengan ketuhanan. Contoh : Ibadah	Sila Ketuhana Yang Maha Esa
2.	Nilai yang berhubungan dengan kemanusiaan. Contoh : tolong menolong	Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

3.	Nilai yang berhubungan dengan persatuan. Contoh : gotong royong	Sila Persatuan Indonesia
4.	Nilai yang berhubungan dengan kemasyarakatan, permusyawaratan dan perwakilan. Contoh : musyawarah kerja, pemilihan umum	Sila Kemasyarakatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan
5.	Nilai yang berhubungan dengan keadilan. Contoh : mendapatkan hak, menjalankan kewajiban	Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Pratjojo, & Wijayanti (2019), dengan judul *Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar*. Hasil validasi dari ahli media adalah 90,00% dalam kategori baik sekali, hasil validasi dari ahli materi pembelajaran dengan rata-rata persentase sebanyak 95,99% dalam kategori baik sekali, dan hasil evaluasi 25 siswa memperoleh nilai rata-rata pretest 68,22 dan nilai rata-rata posttest 86,36, N gain menunjukkan 0,57 dalam kondisi sedang, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku *Pop Up* sesuai dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Akan tetapi pada penelitian ini terbatas pada contoh materi yang terdapat dalam media buku *Pop Up*, peneliti menggunakan contoh 1 materi untuk meningkatkan kemampuan menyimak sehingga peserta didik tidak bisa membedakan antara contoh satu dengan contoh lainnya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewanti, Toenlioe, & Soepriyanto (2018) dengan judul *Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. Hasil validasi dari media adalah 95,71%, hasil validasi dari ahli materi adalah 94,93%, hasil dari pengguna (guru) adalah 95,17% dan hasil dari uji coba pengguna (siswa) adalah 95%. Hasil validasi secara keseluruhan yaitu 95,20% dengan kriteria sangat valid, maka dari itu media

*Pop Up Book* sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi pada penelitian ini tidak terdapat banyak unsur dua dimensi atau tiga dimensi dan juga lipatan-lipatan didalamnya, sehingga objek dalam *Pop Up Book* kurang detail untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (2017), dengan judul *Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Hasil validasi dari ahli media adalah 91% dan hasil validasi dari ahli materi 97%. Setelah diuji oleh ahli media dan juga ahli materi, media *Pop Up Book* di uji cobakan pada peserta didik kelompok kecil dengan hasil kevalidan yang tinggi, dengan penelitian ini seluruh gambar yang terdapat pada media *Pop Up Book* layak digunakan dalam media pembelajaran. Akan tetapi pada penelitian ini seluruh gambar yang terdapat pada media *Pop Up Book* merupakan gambar asli, tidak terdapat gambar animasi-animasi yang cenderung menarik.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni dalam *Pop Up Book* yang akan dikembangkan oleh peneliti terdapat nilai-nilai sosial sesuai dengan sila Pancasila.

### C. Kerangka Berfikir



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**